

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang digunakan dalam al-quran dan bahasa Arab. Mengenali setiap huruf hijaiyah dengan baik dan benar menjadi modal utama untuk dapat membaca dan mengamalkan al-quran sebagai sumber pokok ajaran agama Islam. Mengajari anak mengenal huruf hijaiyah sejak dini menjadi tahap awal untuk dapat membaca al-quran secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Menurut hasil penelitian LPTQ provinsi Banten, sebagian besar muslim di Banten (66,7%) mulai belajar mengaji pada rentang usia 5 sampai 10 tahun, 31% pada usia 11 sampai 20 tahun dan 2,3% pada usia di atas 20 tahun.¹ Namun realitas menunjukkan tidak semua muslim di daerah Banten dapat mengenali dan membaca huruf hijaiyah dalam al-quran dengan lancar. Masih terdapat 76,72% muslim Banten memiliki kemampuan membaca al-quran sedang bahkan rendah (belum tartil). Hanya terdapat 23,28% penduduk Banten memiliki kemampuan membaca huruf hijaiyah dalam al-quran secara tartil (sangat baik).²

Data di atas menunjukkan bahwa masih terdapat banyak muslim di Banten yang belum benar-benar mampu mengenali huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Hal ini menyebabkan masih banyak muslim yang belum lancar mengaji atau rendahnya kemampuan membaca al-quran pada usia remaja dan dewasa di Banten. Kondisi ini sangat memprihatinkan berbanding terbalik dengan julukan “Banten daerah religius” dengan tanah seribu kiyai dan sejuta santri.

Seharusnya jika dilihat dari usia mulai mengaji, presentase angka kelancaran mengaji lebih besar dari pada yang belum lancar. Hal ini selaras dengan penelitian

¹ Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, *Hasil Survei Melek Huruf Al-Qur'an dan Indikator Iman-Taqwa di Provinsi Banten 2017*, (Banten: LPTQ, 2017), 34, www.lptqprovinsibanten.com

² Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, *Hasil Survei Melek Huruf Al-Qur'an dan Indikator Iman-Taqwa di Provinsi Banten 2017*, (Banten: LPTQ, 2017), 34, www.lptqprovinsibanten.com

para ahli *neurologi* yang menyatakan bahwa pada otak anak baru lahir terdapat milyaran sel saraf yang siap melakukan sambungan antarsel. Sambungan ini menandai berbagai pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan manusia yang terus berkembang sesuai dengan situasi pendidikan yang diberikan. Perkembangan tersebut meningkat 50% saat anak berusia 4 tahun, bertambah hingga 80% saat anak berusia 8 tahun dan mencapai 100% pada saat anak berusia 8 sampai 18 tahun.³

Fakta tersebut menunjukkan bahwa pemberian stimulasi pendidikan dalam mengaji dasar (mengenal huruf hijaiyah) kurang maksimal. Hal ini berakibat pada masih rendahnya tingkat kemampuan dalam membaca al-quran di Banten. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi ini baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil observasi peneliti di RQ Al-Qadr kota Serang menemukan masih terdapat anak muslim usia belajar (AUD) kurang berminat dalam pembelajaran mengaji dasar (pengenalan huruf hijaiyah).

Minat belajar tersebut ditandai dengan perilaku seperti (1) anak datang terlambat, menghindar bahkan tidak hadir ketika jadwal mengaji, mengobrol, mengantuk, bercanda, mengganggu teman bahkan berkelahi di kelas; (2) anak sudah lama mengaji, tetapi bacaan belum lancar apalagi tartil; (3) pembagian waktu yang kurang adil bagi setiap anak dalam mengaji; (4) anak belum khatam al-quran tetapi sudah DO; (5) anak menganggap mengaji terkesan susah; (6) kurangnya manajemen waktu antara anak bermain, mengaji dan les atau privat tambahan di luar jam sekolah; (7) minimnya dukungan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak. Hal ini mengakibatkan anak terlambat mendapat pembelajaran mengaji dasar (pengenalan huruf hijaiyah). Jika dibiarkan secara terus menerus tanpa penanganan yang tepat maka akan sangat mempengaruhi terhadap kehidupan

³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini*, TK/RA, Kelas Awal SD/MI, (Jakarta:Kencana, 2011), 7

beragama pada anak di masa selanjutnya, khususnya kemampuan dalam membaca al-quran secara tartil.⁴

Keragaman permasalahan tersebut menjadi faktor penghambat keberhasilan proses pembelajaran. Metode pembelajaran mengaji diduga menjadi salah satu faktor penyumbang terbesar terhadap rendahnya bacaan anak yang dihasilkan. Sebagaimana dikutip dari pemaparan materi Diklat Standarisasi guru Al-quran metode tilawati yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran mengaji pada dasarnya sangat di pengaruhi oleh; (1) Konsistensi guru atau ustadz dalam penerapan metode pembelajaran; (2) Kompetensi yang dimiliki oleh guru atau ustadz; (3) Target pembelajaran (waktu dan kualitas); (4) Penyediaan buku atau media pembelajaran.⁵

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini adalah melalui metode tilawati. Meskipun masih banyak metode-metode lain seperti iqra, barqy, ummi, bagdadiyah dan lain sebagainya. Metode tilawati dapat menjadi salah satu bentuk ikhtiar penggunaan metode pembelajaran al-quran yang asyik dan menyenangkan melalui pendekatan klasikal dan individual dengan teknik baca-simak. Metode ini berpedoman berdasarkan alokasi waktu dan target kualitas bacaan secara seimbang antara guru dan peserta didik. Target kuantitas dan kualitas bacaan tilawati yang asyik dan menyenangkan dapat membuat anak lebih berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dibimbing oleh guru, ustadz atau ustazdah. Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Tilawati Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Rumah Qur’an Al-Qadr Kota Serang”**.

⁴ *Observasi dan wawancara* dengan Ustadzah Siti Maemunah di Rumah Qur’an Al-Qadr Kota Serang pada tanggal 23 Maret 2019

⁵ Jumanta, “Pendidikan dan Latihan Standarisasi Guru Al-Qur’an Metode Tilawati: *Strategi Pembelajaran dan Microteaching Metode Tilawati*”, (Power Point Pendidikan dan Latihan Standarisasi Guru Al-Qur’an Metode Tilawati oleh Tilawati Center Kota Serang di Masjid Nurul Musthafa Safira Regency pada tanggal 29 Juni 2019), Materi tidak dipublikasikan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat membaca al-quran (mengaji) di Banten (sekitar 76,72% belum tartil) padahal sebagian besar masyarakat Banten (66,7%) mulai proses mengenal huruf hijaiyah (mengaji) pada usia 5-10 tahun.
2. Pembelajaran mengenal huruf hijaiyah (mengaji) kurang diminati oleh anak karena terkesan susah dan membosankan.
3. Penggunaan metode dan keragaman media pembelajaran dalam pengenalan huruf hijaiyah (mengaji) yang kurang tepat untuk usia anak.
4. Konsistensi pencapaian target kualitas bacaan dan kuantitas waktu yang diperlukan dalam pengenalan huruf hijaiyah agar anak mampu membaca al-quran secara tartil.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada anak usia 5-6 tahun di Rumah Qur'an Al-Qadr Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini akan berfokus pada:

1. Bagaimana pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada anak usia 5-6 tahun di Rumah Qur'an Al-Qadr Kota Serang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada anak usia 5-6 tahun di Rumah Qur'an Al-Qadr Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diteliti adalah:

1. Untuk mengetahui pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada anak Usia 5-6 tahun di Rumah Qur'an Al-Qadr Kota Serang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada anak Usia 5-6 tahun di Rumah Qur'an Al-Qadr kota serang.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian yang dilakukan pada anak Usia 5-6 tahun dalam pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati di Rumah Qur'an (RQ) Al-Qadr Kota Serang ini mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penerapan pengenalan huruf hijaiyah yang dapat dilakukan pada anak Usia 5-6 tahun. Selain itu melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah hazanah pengetahuan keilmuan mengenai pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermaknaan semangat belajar bagi anak dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajar yang diperoleh di lapangan mengenai proses pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati baik di masa kini maupun di masa mendatang.

b. Bagi Guru atau Pendidik Al-Quran

Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau pertimbangan dalam memberikan pembelajaran al-quran dasar (Pengenalan Huruf hijaiyah)

melalui metode tilawati pada anak Usia 5-6 tahun beserta penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan melalui pengalaman observasi dan penelitian secara langsung mengenai proses pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada anak Usia 5-6 tahun di lembaga (sekolah) yang bersangkutan.

d. Bagi Lembaga

1) Bagi Lembaga Rumah Qur'an

Lembaga Rumah Qur'an memperoleh data penelitian yang berkaitan dengan teori-teori dan hasil penelitian mengenai pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati yang dapat digunakan pada anak Usia 5-6 tahun.

2) Bagi Lembaga Kampus

Lembaga kampus memperoleh data penelitian baru yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada anak Usia 5-6 tahun. Dengan data tersebut, pihak lembaga akan memperoleh karya tulis baru khususnya terkait dengan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati pada anak Usia 5-6 tahun.

e. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran dan motivasi akan pentingnya memberikan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati sejak usia dini.

G. Kerangka Pemikiran

1. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah adalah suatu kegiatan yang dapat diberikan pada anak untuk mengetahui bagaimana tata cara pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai langkah awal

pembelajaran mengaji pada anak. Sehingga anak memahami secara benar pengucapan dan cara membaca berbagai huruf hijaiyah yang terdapat dalam al-quran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini adalah melalui metode tilawati. Meskipun masih banyak cara atau metode lainnya yang dapat digunakan seperti iqra, ummi, bagdadiyah dan lain sebagainya. Tetapi metode tilawati dapat menjadi jalan untuk memberikan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan asyik dan menyenangkan. Sehingga dapat menarik minat anak untuk belajar.

2. Metode Tilawati

Metode tilawati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membaca al-quran secara baik dan benar melalui pendekatan seimbang antara klasikal dan individual dengan teknik baca-simak antara guru dan santri (peserta didik) yang telah diatur waktu, jumlah siswa dalam satu kelas dan penerapan pembelajaran dalam ruang kelas serta cara evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari V (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari; latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori terdiri dari; teori-teori mengenai huruf hijaiyah, metode tilawati, evaluasi (munaqasah) dalam pembelajaran menggunakan metode tilawati serta faktor pendukung dan penghambat pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati serta penelitian terdahulu.

Bab III adalah metode penelitian terdiri dari; jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian terdiri dari; hasil penelitian (penyajian data) dan pembahasan (analisis data).

Bab V adalah penutup terdiri dari: simpulan dan saran

Daftar Pustaka

Lampiran